

Bagaimana Peluang Pengembangan Kelas Menulis? Belajar dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden Belanda

Wahyudin Darmalaksana

Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to discuss the opportunities for developing the Writing Class of the Faculty of Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung by learning directly from the Writing Lab Humanities Universiteit Leiden. This study uses a qualitative approach by applying the field study method. The results of the study and discussion show that the Writing Lab Humanities Universiteit Leiden provides meaningful lessons in learning student independence to improve academic writing skills through writing coaching services and workshops as well as thesis events. This study concludes that opportunities are wide open for the Writing Class of the Faculty of Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung in creating an academic culture through improving academic writing skills independently in the student environment in Indonesia.

Keywords: *Academic culture; Academic writing; Student independence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas peluang pengembangan Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan belajar langsung dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi lapangan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Writing Lab Humanities Universiteit Leiden memberikan pelajaran yang berarti dalam pembelajaran kemandirian mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan menulis akademis melalui layanan *writing coaching* dan *workshops* serta *thesis event*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peluang terbuka lebar bagi Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mencipta kultur akademik melalui peningkatan keterampilan menulis akademis secara mandiri di lingkungan mahasiswa di Indonesia.

Kata Kunci: *Kemandirian mahasiswa; Kultur akademik; Penulisan akademik*

Pendahuluan

Kelas Menulis, dengan berbagai istilahnya, seperti Writing Center, Writing Lab, Writing Skills, berkembang di pendidikan tinggi global. Misalnya, Writing Center The University of Iowa, Amerika Serikat yang berdiri sejak tahun 1934 (Severino, 2024). Apabila dilakukan pencarian dengan kata kunci Writing Center di Twitter, sekarang X, maka akan tampil banyak sekali akun-akun Writing Center di berbagai pendidikan tinggi belahan dunia. Ini artinya Kelas Menulis merupakan subjek yang lazim atau telah semestinya di pendidikan tinggi. Kelas Menulis didirikan di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020 yang secara sadar dioperasikan dengan meniru berbagai Writing Center pendidikan tinggi global (Vera, Fitriani, et al., 2024). Hal ini dimaksudkan agar aktivitas akademisi Indonesia berada dalam satu nafas dengan para akademisi global. Sampai saat ini, Kelas Menulis telah banyak berkiprah mendampingi mahasiswa melalui kegiatan pelatihan dalam peningkatan keterampilan penulisan akademis hingga menghasilkan publikasi ilmiah yang cukup melimpah (Darmalaksana, Fikra, et al., 2024). Namun, setelah kiprahnya berlangsung selama empat tahun, Kelas Menulis dirasa perlu dikembangkan dengan belajar secara langsung dari universitas terkemuka di dunia. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik membahas peluang pengembangan Kelas Menulis dengan belajar langsung dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden, Belanda.

Penelitian terkait Kelas Menulis telah banyak dikemukakan oleh para peneliti. Di antaranya penelitian terbaru tentang Kelas Menulis dilakukan oleh Vera, S., Fitriani, F., & Fikra, H. (2024) dengan judul "Sejarah Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung," *Gunung Djati Conference Series*. Penelitian ini bertujuan untuk menuturkan sejarah Kelas Menulis di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode genealogis. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa Kelas Menulis didirikan secara formal tanggal 29 Mei 2020. Sedangkan istilah Kelas Menulis meniru penggunaan istilah Writing Center di berbagai pendidikan tinggi maju di dunia global. Kelas Menulis berperan sebagai pusat bantuan peningkatan kapasitas keterampilan mahasiswa dalam penulisan akademik (*academic writing*) untuk kepentingan publikasi ilmiah di jurnal standar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendirian Kelas Menulis secara genealogis diawali dengan penyelenggaraan "Sekolah Menulis" yang berlangsung secara kultural di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2016 (Vera, Fitriani, et al., 2024).

Penelitian terdahulu mengulas tentang sejarah Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung terkait pendirian, kiprah, dan capaian. Penelitian sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian sekarang akan membahas bagaimana peluang pengembangan Kelas Menulis dengan belajar langsung dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden, Belanda.

Alur berpikir penelitian ini akan dimulai dengan pemaparan Writing Lab Humanities Universiteit Leiden. Lalu, kondisi objektif Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung saat ini. Terakhir, apa yang mungkin dikembangkan oleh Kelas Menulis sebagai peluang dengan belajar langsung dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden. Universitas Leiden didirikan pada tahun 1575 dan merupakan salah satu universitas riset internasional terkemuka di Eropa (Meyjes & Scheurleer, 2024). Universitas ini memiliki tujuh fakultas di Leiden dan Den Haag. Moto universitas ini adalah Praesidium Libertatis -Benteng Kebebasan (Anonim, 2024; Otterspeer, 2008). Di Universitas Leiden dan Den Haag terdapat Writing Lab Humanities yang dikelola oleh seorang koordinator dan para tutor dengan berbagai layanan, seperti Writing Coaching, Wrokshops, dan Thesis Events (Muitjens, 2024). Kelas Menulis telah bergerak positif sampai sejauh ini, meskipun dengan berbagai tantangan, di antaranya bagaimana mendukung mahasiswa supaya belajar mandiri dalam meningkatkan keterampilan menulis akademis (Darmalaksana, Kurnia, et al., 2024). Hal ini memungkinkan Kelas Menulis belajar langsung dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden. Demikian, alur berpikir logis secara garis besar berjalannya penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis SOAR yaitu *Strengths* (kekuatan), *Opportunities* (peluang), *Aspiration* (aspirasi), dan *Results* (hasil). Sebuah pendekatan strategis dalam pengembangan (Mustaniroh et al., 2024; Torres-Munares et al., 2024). Analisis SOAR akan digunakan bagaimana Kelas Menulis melihat peluang pengembangan kemandirian mahasiswa dengan belajar dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden. Selain SOAR, penelitian ini juga berusaha memahami strategi pembelajaran kemandirian bernama *Elaborative Interrogation* (EI) yang berkembang dan diterapkan di Belanda dan di sejumlah pendidikan tinggi maju di dunia (Pressley et al., 1988; Willoughby & Wood, 1994). Strategi pembelajaran ini diterapkan dengan penyajian modul untuk dipahami oleh mahasiswa dan mereka membuat kertas kerja sesuai dengan perintah modul secara mandiri (Darmalaksana & Kurnia, 2021). Saat menggunakan SOAR sebagai alat analisis dan *Elaborative Interrogation* sebagai tinjauan strategi pembelajaran, penelitian ini melakukan reduksi mengingat konteks Belanda, Universiteit

Leiden dan Indonesia, UIN Sunan Gunung Djati Bandung berbeda terkait kultur akademik. Dengan menerapkan alat analisis SOAR dan tinjauan strategi pembelajaran *Elaborative Interrogation* ini diharapkan Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat belajar dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden dan Den Haag, sebagai universitas terkemuka di bidang humaniora yang pada tahun 2024 telah berusia 449 tahun (Anonim, 2024).

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat peluang pengembangan Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan belajar langsung dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden, khususnya pada aspek kemandirian mahasiswa dalam peningkatan keterampilan menulis akademis. Penelitian ini akan menjawab permasalahan utama tersebut yang sekaligus menjadi tujuan utama penelitian ini. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian pengembangan unit khusus di pendidikan tinggi. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi acuan pengembangan Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah informasi seputar Writing Lab Humanities Universiteit Leiden. Sumber sekunder penelitian ini meliputi rujukan dari berbagai dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dengan kunjungan langsung di Leiden University. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan analisis data (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Pengamatan dilaksanakan pada tanggal 22-24 September 2024 di Leiden University, Belanda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan meliputi beberapa hal di bawah ini:

1. Writing Lab Humanities Universiteit Leiden

Writing Lab Humanities Universiteit Leiden bertujuan membantu mahasiswa menjadi penulis akademis yang lebih baik (Muitjens, 2024). Saat ini universitas Leiden memiliki 33.474 mahasiswa dan 7.860 staf (Anonim, 2024). Ada 2 (dua) layanan utama di Writing Lab ini, yaitu: 1) Pelatihan menulis (Writing coaching); dan 2) Lokakarya (Workshops). *Pertama,*

Writing coaching (pelatihan menulis) berupa pertemuan berdurasi 45 menit. Mahasiswa berdiskusi empat mata dengan seorang tutor menulis (*writing tutor*) mengenai berbagai aspek terkait keterampilan menulis. Seperti pertanyaan penelitian, menggambarkan penelitian, gaya penulisan akademis, menyusun paragraf, tingkatkan gaya penulisan, membangun teks, dan masih banyak lagi. Seorang tutor menulis akan mengajukan banyak pertanyaan selama percakapan untuk memberi lebih banyak wawasan tentang cara meningkatkan teks dan proses menulis. Tutor menulis juga akan memberi *tips*, misalnya tentang struktur *paper* dan merumuskan pertanyaan penelitian. Tutor menulis dapat membantu mahasiswa menemukan lokakarya (*workshops*), alat, atau kursus pelatihan yang sesuai. Beberapa hal tidak dapat dibantu oleh tutor menulis. Seperti koreksi teks dan lebih mendorong kemampuan mahasiswa untuk melakukannya sendiri. Juga tutor menulis tidak mengatasi pokok bahasan dan hal tersebut harus ditanyakan kepada instruktur (pembimbing). Juga tidak mengulangi ejaan dan tata bahasa karena pelatih menulis bukan ahli bahasa (Muitjens, 2024). Kedua, Writing Lab menyelenggarakan *workshops* (lokakarya) interaktif. Materi lokakarya meliputi keterampilan dasar, menciptakan struktur yang jelas, mengembangkan gaya penulisan akademis, dan menjadi penulis yang berdisiplin (Muitjens, 2024).

Selain aspek layanan pada dua hal di atas, yakni Writing coaching dan Workshops, ada juga Thesis events. Agenda ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu: 1) Thesis week; 2) Thesis kick-off; 3) Thesis group; dan 4) Humanities thesis seminar (Muitjens, 2024). *Pertama*, Thesis week (pekan tesis) berupa agenda penulisan tesis (baca: skripsi dan tesis) bersama dengan mahasiswa lain di bawah pengawasan Writing Lab. Selama seminggu peserta akan mengikuti berbagai lokakarya yang akan membantu peserta menjadi penulis yang lebih baik. Pekan tesis menawarkan struktur dan proses penulisan, kontak dengan mahasiswa lain yang sedang mengerjakan tesis, lokakarya lain (misalnya perencanaan, disiplin menulis, pelatihan pribadi, dan banyak lagi). *Kedua*, Thesis kick-off melalui dua lokakarya yaitu merancang tugas akhir dan merencanakan penelitian. *Ketiga*, Thesis group dimaksudkan untuk saling mengenal dan bertukar pengalaman dengan sesama mahasiswa yang juga sedang mengerjakan tesis. Dalam empat sesi yang dipimpin oleh tutor Writing Lab, berbagai topik dibahas, seperti manajemen waktu, keinginan dengan pembimbing, motivasi, dan penetapan tujuan. Pada sesi satu, mahasiswa mengenal peserta lain dalam kelompok dan belajar lebih banyak tentang membuat perencanaan. Pada sesi berikutnya, perhatian diberikan pada upaya mencapai tujuan bersama dan bertukar pengalaman. Berdasarkan kebutuhan peserta, strategi

penulisan juga dibahas. Konten khusus kelompok tesis bergantung pada kebutuhan dan masukan kelompok. Karena saling mendukung, menulis tugas akhir menjadi lebih menyenangkan dan efisien. *Keempat*, Humanities thesis seminar karena program studi tidak selalu menyediakan seminar. Seminar ini terdiri dari partisipasi dalam Kick-off dan satu sesi bimbingan individu. Untuk lulus seminar, mahasiswa diharuskan menghadiri dua lokakarya Kick-off dan setidaknya satu sesi bimbingan individu. Dua lokakarya membahas aspek penting dalam penulisan tesis, yaitu: 1) Sebuah langkah awal untuk tesis, subjeknya meliputi pengumpulan dan pengorganisasian literatur, pertanyaan penelitian, membangun argumen, membuat rencana penulisan, dan lain-lain; 2) Penulisan tesis mencakup perencanaan dan struktur yang efisien, di mana pokok bahasannya meliputi menyusun dan menyusun teks, perencanaan, cara menghindari kejadian, gaya penulisan, paragraf, parafrase, dan lain-lain. Selebihnya, sesi bimbingan atau pelatihan individu selama 45 menit. Dalam sesi ini, mahasiswa dapat membahas secara rinci kebutuhannya dalam penulisan tesis (baca: skripsi dan tesis). Semua yang dibutuhkan oleh mahasiswa didiskusikan dengan tutor dan bersifat rahasia (Muitjens, 2024).

Writing Lab diperuntukkan bagi mahasiswa Fakultas Humaniora di Leiden dan Den Haag yakni jenjang sarjana dan jenjang magister. Writing Lab tidak dibuka untuk jenjang doktor (Ph.D) karena mereka merupakan karyawan universitas. Mahasiswa yang membutuhkan layanan Writing Lab terlebih dahulu melakukan registrasi. Writing Lab bekerja sama dengan tutor. Mereka telah menyelesaikan pelatihan khusus, yang fokus pada analisis masalah penulisan dan teks serta pemberian umpan balik (*feedback*). Mereka membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis akademis dengan cara yang paling menyenangkan atau paling bermanfaat bagi peningkatan keterampilan penulisan akademis. Di Writing Lab, secara berkala dicari tutor baru dengan cara melamar dan kemudian diberi pelatihan khusus untuk mendukung mahasiswa dalam penulisan akademis. Saat ini pada 2024 tim Writing Lab Humanities Universiteit Leiden terdiri dari seorang koordinator dan enam asisten (tutor) mahasiswa yang antusias (Muitjens, 2024).

2. Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN), didirikan pada tanggal 8 April 1968. Fakultas Ushuluddin berdiri bersamaan dengan didirikannya pendidikan tinggi ini. Usia saat ini pada 2024 berarti 56 tahun.

Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung selalu berusaha meniru apa yang sedang berlangsung secara *real time* di Writing Center akademisi global (Vera, Fitriani, et al., 2024). Hal ini agar aktivitas mahasiswa senada, seirama, dan satu frekuensi secara *real time* dengan aktivitas akademisi di dunia global. Sampai sejauh ini, secara objektif Kelas Menulis telah mendatangkan berbagai hasil (*results*) yang cukup signifikan (Vera, Fitriani, et al., 2024), sebagaimana dalam kerangka SOAR di bawah ini:

Tabel 1. Tinjauan SOAR Kelas Menulis

SOAR	Kelas Menulis
<i>Strengths</i> (kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat keputusan pendirian tahun 2020 2. Sumber daya pelatih (tutor) 3. Modul penulisan 4. <i>Support system</i>
<i>Opportunities</i> (peluang)	Mencipta kultur akademik melalui peningkatan keterampilan (<i>skills</i>) menulis akademis (<i>academic writing</i>) secara mandiri di lingkungan mahasiswa
<i>Aspiration</i> (aspirasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Kelas Menulis MBKM 2. Tinjauan ahli bidang ilmu terhadap naskah artikel ilmiah mahasiswa oleh dosen pembimbing akademik 3. Fasilitas yang representatif bagi pelatihan <i>academic writing</i>
<i>Results</i> (hasil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1.210 Publikasi artikel ilmiah mahasiswa 2. 210 Tugas akhir artikel ilmiah 3. 15 Kegiatan konferensi ilmiah mahasiswa 4. 4 Jurnal ilmiah mahasiswa 5. Lebih dari 20 Kelas Menulis telah berdiri di PTKI

Berdasarkan Tabel 1 di atas, ada banyak hal yang menjadi kekuatan (*Strengths*) Kelas Menulis. Di antaranya terdapat surat keputusan pendirian Kelas Menulis sejak tahun 2020 (Vera, Fitriani, et al., 2024); Sumber daya pelatih (Darmalaksana, 2024); Modul penulisan (Vera, Fikra, et al., 2024); dan *Support system* (Fikra, Vera, Fitriani, et al., 2024). Peluang (*Opportunities*) Kelas Menulis yang paling utama adalah mencipta kultur akademik melalui peningkatan keterampilan menulis akademis secara mandiri di lingkungan mahasiswa. Sedangkan hal yang menjadi aspirasi (*Aspirations*), yaitu: Kebijakan Kelas Menulis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

untuk konversi nilai mata kuliah dari pelatihan menulis (Fitriani, Vera, et al., 2024); Tinjauan ahli bidang ilmu terhadap naskah artikel ilmiah (manuskrip) mahasiswa oleh dosen pembimbing akademik; dan Fasilitas yang representatif bagi pelatihan *academic writing*. Sedangkan hasil (*Results*) yang telah dicapai oleh Kelas Menulis, baik langsung maupun tidak langsung, adalah: 1.210 Publikasi artikel ilmiah mahasiswa (Darmalaksana, Fikra, et al., 2024); 210 Tugas akhir artikel ilmiah (Fikra, Vera, & Fitriani, 2024); 15 Kegiatan konferensi ilmiah mahasiswa (Fikra, 2024); 4 Jurnal ilmiah mahasiswa (Fitriani, Fikra, et al., 2024); dan lebih dari 20 Kelas Menulis telah berdiri di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, PTKI (Darmalaksana, Fikra, et al., 2024).

3. Analisis Peluang Pengembangan Kelas Menulis

Analisis SOAR pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kelas Menulis mempunyai peluang besar dalam mencipta kultur akademik melalui peningkatan keterampilan menulis akademis secara mandiri di lingkungan mahasiswa. Aspek kemandirian mahasiswa inilah memang yang tampak begitu menonjol di Writing Lab Humanities Universiteit Leiden. Peluang ini bisa menjadi kenyataan di Kelas Menulis dengan belajar dari Writing Lab yang ditopang oleh segala kekuatan, pemenuhan aspirasi, dan praktis peningkatan hasil (Lihat Tabel 1).

Kekuatan Kelas Menulis saat ini bukannya tanpa tantangan. Secara institusional, Kelas Menulis harus belajar dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden (Muitjens, 2024). Writing Lab ini berdiri dengan *ajeg* di fakultas Humaniora Universitas Leiden yang dikelola oleh koordinator dan para tutor (Muitjens, 2024). *Ajeg* dalam pengertian yaitu kuat, independen, dan diakui peran besarnya. Terang saja karena Universiteit Leiden telah berdiri sejak 1575 sedangkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung baru berusia 56 tahun terlebih Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin baru berdiri tahun 2020. Hal ini terpaut amat jauh misalnya dengan Writing Center The University of Iowa, Amerika Serikat yang berdiri sejak tahun 1934 (Severino, 2024). Belajar pada Leiden University memiliki arti yang luas di samping sebagai universitas terkemuka di dunia, juga Leiden University memberikan fokus yang besar terhadap bidang sosial dan humaniora yang menjadi bidang utama di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terkait hal ini, Kelas Menulis harus terus mengembangkan modul penulisan yang menjamin efektivitas pada saat digunakan sebagai acuan oleh mahasiswa dalam latihan menulis akademis (Vera, Fikra, et al., 2024). Selebihnya, sebagaimana di Writing Lab Humanities Universiteit Leiden (Muitjens, 2024), Kelas Menulis harus berjuang dalam memperoleh

support system yang makin besar dalam mendukung kegiatan-kegiatan peningkatan keterampilan penulisan akademik di lingkungan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahkan di lingkungan PTKI (Fikra, Vera, Fitriani, et al., 2024).

Selain itu, Kelas Menulis harus bersedia mendengarkan dan mempertimbangkan aspirasi (Lihat Tabel 1). Harus diakui bahwa latihan menulis dipandang cukup berat bagi mahasiswa, pelaksanaannya tidak cukup satu semester butuh kontinum (*continuum*) dalam dua semester (Anditasari et al., 2024), karena itu hasil latihan yang terbit di jurnal ilmiah standar hendaknya dapat dikonversi ke dalam nilai mata kuliah tertentu yang relevan dalam kerangka MBKM (Fitriani, Vera, et al., 2024) sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja mahasiswa yang cukup berat dalam publikasi ilmiah. Daripada itu, tinjauan terhadap naskah artikel ilmiah (manuskrip) mahasiswa oleh ahli bidang ilmu juga belum membudaya dengan baik (Darmalaksana, Kurnia, et al., 2024). Sejumlah hasil latihan mahasiswa dalam bentuk manuskrip di beberapa kasus tidak berlangsung lancar dalam tahap tinjauan oleh ahli bidang ilmu (Vera, Fikra, et al., 2024). Namun, hal ini pokok utamanya bukan problem tinjauan oleh ahli bidang ilmu, melainkan sistem manajemen yang mesti diperbaiki agar berlangsung lancar dengan belajar dari Writing Lab Universitas Leiden. Terlebih, fasilitas ruang latihan menulis di berbagai Writing Center termasuk di Writing Lab Humanities Universiteit Leiden dan Den Haag memang sangat representatif bagi latihan peningkatan keterampilan *academic writing*, dalam arti ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sebagai universitas kelas dunia.

Perlu diakui bahwa mencipta kemandirian di mahasiswa dalam latihan menulis artikel ilmiah memang cukup berat. Strategi pembelajaran *Elaborative Interrogation* (Pressley et al., 1988; Willoughby & Wood, 1994) belum bisa diterapkan dengan efektif. Beberapa kasus menunjukkan bahwa mahasiswa masih membutuhkan pendampingan yang melekat dalam arti hampir tidak bisa dilepas dari tutor dengan hanya mengandalkan modul (Darmalaksana, Kurnia, et al., 2024). Pernah di suatu pelatihan, mahasiswa hanya diberi modul dan penjelasan singkat bagian-bagian di dalam modul tersebut, tetapi kertas kerja artikel ilmiah hasil latihan mahasiswa ternyata belum sesuai dengan modul yang meliputi tahapan menulis sejak Tahap 1 sampai Tahap 11. Ini artinya mahasiswa belum bisa bekerja mandiri masih perlu pelatihan dengan pendampingan tutor dan atau fasilitator secara melekat (Darmalaksana, Kurnia, et al., 2024). Berbeda halnya dengan pengalaman di Belanda, mahasiswa diberi modul yang mencakup instruksi kerja di dalamnya dan mereka mampu mengerjakan latihan secara baik

sesuai modul, dan inilah yang dikenal dengan strategi pembelajaran *Elaborative Interrogation* --interogasi elaboratif (Darmalaksana & Kurnia, 2021). Di Writing Lab Humanities Universiteit Leiden dan Den Haag mahasiswa berkunjung untuk berkonsultasi dengan tutor menulis dengan sebelumnya terlebih dahulu melakukan registrasi. Di situ berlangsung diskusi antara tutor dan mahasiswa untuk memahami modul. Para tutor berperan membagikan *tips* dan *tricks* serta strategi meningkatkan keterampilan menulis akademik, dan bahkan memberi motivasi kepada mahasiswa justru menjadi subjek yang paling utama. Menariknya para tutor ini justru diambil dari kalangan mahasiswa juga yang sebelumnya melamar kerja di Writing Lab dan kemudian diberi pelatihan secara khusus (Muitjens, 2024). Ini pula yang berlangsung di Kelas Menulis dan apa yang berlangsung di Writing Center pada umumnya serta Kelas Menulis berusaha meniru aktivitas-aktivitas Writing Center di dunia global. Hanya saja partisipasi mahasiswa secara antusias masih perlu motivasi dan masih pelik membiasakan pola pembelajaran sebaya dalam bentuk *peer-group* (grup sebaya) saat menghadapi penulisan skripsi dan penulisan karya ilmiah lainnya, terlebih masih beratnya menerapkan kemandirian di lingkungan mahasiswa.

Memang subjek yang paling utama dibutuhkan adalah motivasi, kemudian kemauan dari dalam diri mahasiswa, dan pada gilirannya diharapkan tercipta kemandirian. Para tutor di Kelas Menulis saat ini sedang berusaha menerapkan strategi pembelajaran interogasi elaboratif (Darmalaksana & Kurnia, 2021). Di sini pendampingan diupayakan tidak terlalu melekat, dalam arti tutor berusaha menahan diri tidak mengoreksi secara detail tahap demi tahap kertas kerja hasil latihan mahasiswa, tetapi utamanya lebih memberi motivasi bagaimana mereka sebagai peserta mampu menghasilkan kertas kerja sesuai modul secara mandiri. Hal ini disengaja dengan sadar bukan berarti tutor tidak peduli atau tidak bersedia memberi koreksi tetapi justru dalam upaya secara perlahan membentuk kemandirian melalui latihan-latihan koreksi grup sejawat (*peer group*) tadi, di samping itu pendampingan melekat disertai *feedback* (umpan balik) secara detail akan sangat melelahkan bagi para tutor (Darmalaksana, Kurnia, et al., 2024), padahal tutor merupakan relawan di Kelas Menulis. Sebagaimana berlaku di Writing Lab Humanities Universiteit Leiden dan Den Haag, *feedback* pokok bahasan bukanlah dari tutor melainkan tugas instruktur (pembimbing). Disebutkan pula bahwa para tutor bukanlah ahli pokok bahasan dan bukan ahli bahasa sebagaimana telah disinggung terdahulu. Masalah koreksi bahasa maka direkomendasikan ke pusat bahasa. Para tutor hanyalah pelatih yang juga merupakan mahasiswa tetapi

sangat antusias dalam upaya mereka meningkatkan keterampilan *academic writing* (Muitjens, 2024).

Tiba di sini, jelas ada kesamaan antara Writing Lab Humanities Universiteit Leiden dan Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terutama sekali terlihat dalam struktur walaupun berbeda istilah yaitu koordinator dan tutor. Hal yang tegas sama adalah koordinator dari seorang dosen yang memiliki konsentrasi di bidang penulisan akademik termasuk artikel ilmiah dan para tutor direkrut dari mahasiswa setelah melalui pelatihan dan memiliki pengalaman terbit di jurnal ilmiah standar (Darmalaksana, 2024). Bahkan para tutor di Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung masing-masing merupakan *editor and chief* jurnal-jurnal ilmiah mahasiswa yang memiliki komitmen tinggi dalam pengelolaan jurnal ilmiah hingga mengupayakan akreditasi nasional (Fitriani, Fikra, et al., 2024). Bedanya adalah kultur di mana kultur akademik di Universiteit Leiden telah terbangun dengan baik, sedangkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pada umumnya di pendidikan tinggi Indonesia masih sedang terus berupaya menciptakan hal itu. Hal yang membedakannya pula adalah Writing Lab Humanities Universiteit Leiden memiliki fokus pada fundamental tugas akhir tesis (baca: Skripsi dan Tesis). Bahkan, hingga memiliki agenda Thesis event (Muitjens, 2024). Artinya, bila hal ini menjadi perhatian serius maka mahasiswa pasti mampu menulis karya ilmiah lainnya. Sedangkan fokus Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah menulis karya ilmiah tepatnya artikel ilmiah, hal ini dimaksudkan atau sebagai strategi agar mahasiswa nantinya mampu menulis tugas akhir skripsi sejak proposal dan hasil serta pembahasan. Sebab modul penulisan dari Kelas Menulis yang mencakup tahapan sejak Tahap 1 sampai Tahap 11 adalah Tahap 1 sampai Tahap 6 merupakan proposal penelitian (skripsi, tesis, disertasi) dan Tahap 7 sampai Tahap 11 merupakan hasil dan pembahasan. Daripada itu, modul ini juga dirancang berdasarkan ketentuan penulisan skripsi, tesis, disertasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jadi apa yang dibentangkan oleh Kelas Menulis adalah upaya mendekatkan mahasiswa pada pedoman. Terbukti sebanyak 210 mahasiswa lulus dengan tugas akhir artikel ilmiah dalam meraih gelar sarjana sejak 2021 sampai 2023, hal ini tentu tidak lepas dari peran Kelas Menulis (Fikra, Vera, & Fitriani, 2024). Hal yang masih perlu didorong adalah budaya berbagi (*sharing*), bahwa diharapkan mahasiswa atau alumni yang telah mendapatkan pelatihan dari Kelas Menulis hendaknya membagikan pengalamannya kepada khalayak, khususnya kepada mahasiswa adik tingkatnya, dan bila hal ini berlangsung

secara masif teknik penulisan karya ilmiah termasuk tugas akhir akan menjadi pengetahuan praktis bersama dan dengan demikian akan tercipta pula kultur akademik yang sehat.

Belajar dari Writing Lab Humanities Universiteit Leiden dan Den Haag telah memberikan nilai yang sangat berharga. Secara optimis, peluang menciptakan kemandirian sebagaimana analisis SOAR pada Tabel 1 sangat terbuka lebar di lingkungan komunitas Kelas Menulis. Hal ini tentu dengan beberapa catatan. *Pertama*, pastikan modul, yang terus dikembangkan, menjadi acuan bersama dalam latihan menulis akademik (Vera, Fikra, et al., 2024). *Kedua*, terus dukung mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan menulis akademik dengan mengacu modul secara mandiri (Darmalaksana, Kurnia, et al., 2024). *Ketiga*, bagi mahasiswa yang tuntas menulis artikel ilmiah dan berhasil terbit di jurnal ilmiah agar membagikan pengalamannya kepada yang lain, hal ini sekaligus dalam rangka menyiapkan diri untuk menjadi tutor yang mumpuni dan profesional (Darmalaksana, 2024). *Keempat*, upayakan tercipta grup sebaya dalam mengembangkan wawasan seputar penulisan akademik, seperti penentuan topik yang memang cukup pelik, prosedur penulisan khas Kelas Menulis, penggunaan aplikasi otomatis pengutipan (*citation*) halnya Mendeley (Kusumaningsih et al., 2024), swasunting (*self-editing*), cek plagiasi, parafrase, pencarian jurnal ilmiah, *templating*, *proofreading*, *submission*, dan lain-lain (Fitriani, Fikra, et al., 2024). *Kelima*, biasakan melakukan konsultasi atau bimbingan pada instruktur (pembimbing), khususnya kepada dosen pembimbing akademik, bahkan sejak penentuan topik supaya relevan dengan bidang ilmu yang dikembangkan oleh program studi, pada saat tinjauan naskah artikel ilmiah untuk memastikan orisinalitas dan kedalaman substansi isi artikel ilmiah, dan di saat pencarian jurnal untuk pengiriman naskah dalam mengatasi revisi demi penyempurnaan naskah artikel ilmiah (Darmalaksana, 2024). *Keenam*, terus kembangkan Kelas Menulis di berbagai pendidikan tinggi di tanah air (Darmalaksana, Kurnia, et al., 2024; Faisal et al., 2024; Fikra, Vera, Fitriani, et al., 2024; Vera, Fikra, et al., 2024) dengan meningkatkan segala kekuatan dan merealisasikan aspirasi-aspirasi yang ada di dalamnya demi menopang terciptanya kultur akademik yang mandiri seperti yang diharapkan (Lihat Tabel 1).

Sekali lagi, tentu saja Writing Lab bukan berada dalam posisi yang sebanding dengan Kelas Menulis. Seperti telah ditegaskan terdahulu bahwa Universitas Leiden telah berusia 449 tahun (Anonim, 2024) sedangkan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung baru berusia 56 tahun, dan Kelas Menulis baru seumur jagung yakni empat

tahun (Vera, Fitriani, et al., 2024). Namun justru Kelas Menulis harus belajar dari Writing Lab. Di mana dalam perjalanannya Universitas Leiden sangat serius dalam memerhatikan keterampilan penulisan akademik, terutama penulisan *thesis* (baca: tugas akhir skripsi dan tesis) jenjang sarjana dan jenjang magister, yang pada gilirannya hingga hari ini telah membuahkan hasil tercipta kemandirian mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis akademis. Kelas Menulis yang baru seumur jagung ini, harus terus belajar dengan sungguh-sungguh sampai tercapainya berbagai pengalaman terbaik (*best practice*) untuk dibagikan di Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peluang terbuka lebar dalam mencipta kultur akademik melalui peningkatan keterampilan menulis akademis secara mandiri di lingkungan mahasiswa. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Writing Lab Humanities Universiteit Leiden memberikan pelajaran yang berarti dalam pembelajaran kemandirian mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan menulis akademis melalui layanan *writing coaching* dan *workshops* serta *thesis event*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi acuan pengembangan Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini memiliki keterbatasan tanpa melakukan wawancara secara mendalam bersama koordinator dan para tutor serta para mahasiswa di Writing Lab Humanities Universiteit Leiden sehingga hal ini menjadi peluang penelitian lebih lanjut di masa depan. Penelitian ini merekomendasikan kepada Kelas Menulis khususnya untuk belajar lebih seksama pada Writing Lab Humanities Universiteit Leiden dalam menciptakan kemandirian mahasiswa untuk peningkatan keterampilan penulisan akademik dan berharap segera bertambah lagi pembentukan Kelas Menulis di berbagai pendidikan tinggi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anditasari, P., Fikra, H., Vera, S., Fitriani, F., & Darmalaksana, W. (2024). Percobaan Proyek Kontinum Penulisan Artikel dan Publikasi Ilmiah Mahasiswa. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 161-172.
- Anonim. (2024). *Leiden University: About us*. Universiteit Leiden. <https://www.universiteitleiden.nl/en/about-us>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>

- Darmalaksana, W. (2024). Menyiapkan Sumber Daya Dosen dengan Tingkat Kebekerjaan Terampil: Studi Kasus Komunitas Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 129–136.
- Darmalaksana, W., Fikra, H., Vera, S., & Fitriani, F. (2024). Data Pencapaian Publikasi Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019-2023. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 58–71.
- Darmalaksana, W., & Kurnia, A. (2021). Metode Interogasi untuk Penguatan Keterampilan Mahasiswa dalam Penulisan Akademik Berbasis Pedoman Formal Pendidikan Tinggi. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W., Kurnia, A., Fikra, H., & Fitriani, F. (2024). Evaluasi Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa Lintas PTKI di Indonesia. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 1–13.
- Faisal, B., Fitriani, F., & Darmalaksana, W. (2024). Keberhasilan Mahasiswa dalam Penulisan Artikel Ilmiah: Studi Kasus Kelas Menulis FAH UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 191–200.
- Fikra, H. (2024). Manajemen Konferensi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37(95–111).
- Fikra, H., Vera, S., & Fitriani, F. (2024). Ketentuan Tugas Akhir Artikel Ilmiah Pengganti Skripsi: Studi Kebijakan pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 72–84.
- Fikra, H., Vera, S., Fitriani, F., & Darmalaksana, W. (2024). Analisis Kebutuhan Berprestasi dalam Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa: Studi Komunitas ATLAS FUSHPI UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Perspektif*, 8(1), 117–136.
- Fitriani, F., Fikra, H., Vera, S., & Darmalaksana, W. (2024). Arah Pengelolaan Jurnal Ilmiah Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 118–128.
- Fitriani, F., Vera, S., & Fikra, H. (2024). Model MBKM Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 85–94.
- Kusumaningsih, D., Darmayanti, R., & Latipun, L. (2024). Mendeley Software improves students' scientific writing: Mentorship and

- training. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Meyjes, G. H. M. P., & Scheurleer, H. L. (2024). *Leiden University in the seventeenth century: an exchange of learning*. Brill.
- Muitjens, G. (2024). *Writing Lab Humanities*. Universiteit Leiden.
<https://www.student.universiteitleiden.nl/en/vr/humanities/writing-lab?cf=humanities&cd=philosophy-of-humanities-managing-lab>
- Mustaniroh, S. A., Putri, S. R., & Maligan, J. M. (2024). Analysis of apple chips business development strategies using business model canvas approach and SOAR-AHP method. *Advances in Food Science, Sustainable Agriculture and Agroindustrial Engineering (AFSSAAE)*, 7(3), 223–234.
- Otterspeer, W. (2008). *The bastion of liberty: Leiden University today and yesterday*. Leiden University Press.
- Pressley, M., Symons, S., McDaniel, M. A., Snyder, B. L., & Turnure, J. E. (1988). Elaborative interrogation facilitates acquisition of confusing facts. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 268.
- Severino, C. (2024). *History of the Writing Center*. Writing Center College of Liberal Arts and Sciences The University of Iowa.
<https://writingcenter.uiowa.edu/history-writing-center>
- Torres-Munares, M. S., Hurtado-Flores, A. C., & Carrera-Salas, E. A. (2024). Gamification applied with the SOAR study method for time management of university students. *Cogent Education*, 11(1), 2398851.
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Vera, S., Fikra, H., Fitriani, F., & Darmalaksana, W. (2024). Bagaimana Mahasiswa Bisa Menulis Artikel Ilmiah? Studi Pengalaman FUAD UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 14–30.
- Vera, S., Fitriani, F., & Fikra, H. (2024). Sejarah Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 42–57.
- Willoughby, T., & Wood, E. (1994). Elaborative interrogation examined at encoding and retrieval. *Learning and Instruction*, 4(2), 139–149.